PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN AYAM PETELUR CV ALBA DI KABUPATEN BARRU

SKRIPSI

YAHYA ISMAIL

2122100047

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN

JURUSAN PETERNAKAN

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2025

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN AYAM PETELUR CV ALBA DI KABUPATEN BARRU

SKRIPSI

Oleh:

YAHYA ISMAIL
2122100047

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi Pada
Program Studi D4 Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ir. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si.	**Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si.**
NIP. 197611242009122001	NIP. 199012122019032020

Mengetahui:

Direktur	Ketua Jurusan,
Prof. Dr. Mauli Kasim, S.Pi., M.Si.	**Dr. Ir. Alima Bachtiar Abdullah, S.Pt., M.Si.**
NIP. 197212312006041135	NIP. 197611242009122001

Tanggal Lulus: 31 Juli 2025

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur CV Alba di Kabupaten Barru
Nama	:	Yahya Ismail
Nim	:	2122100047
Program Studi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Dr. Ir. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si. (.....)
2. Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si. (.....)
3. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr., Sc. (.....)
4. Fahruddin Wakano, S.Pt., M.Si. (.....)

Mengetahui:

Plt Koordinator Program Studi Agribisnis Peternakan

Anita Sari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198511152019032008

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

YAHYA ISMAIL 2122100047. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur CV Alba di Kabupaten Barru. Dibimbing oleh Alima Bachtiar Abdullahi dan Khaeriyah Nur.

Usaha ayam ras petelur memberikan peranan yang cukup penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani pada masyarakat dan berbagai keperluan industri. Dampak lainnya adalah menghasilkan limbah yang dapat berdampak buruk terhadap lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat karena cemaran yang ditimbulkan. Berdasar dari hal tersebut, dilaksanakan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur CV Alba yang berlokasi di Dusun Latappareng, Desa Ajakkang, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Peternakan ayam petelur memiliki kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan peningkatan ekonomi masyarakat, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan seperti bau tidak sedap, limbah ternak, dan lingkungan yang tidak sehat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, serta dianalisis menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur CV Alba secara umum berada dalam kategori "setuju". Masyarakat merasakan dampak positif seperti ketersediaan sumber protein hewani, peningkatan pendapatan, dan terbukanya lapangan kerja. Namun, sebagian masyarakat juga merasakan dampak negatif berupa pencemaran udara dan potensi lingkungan yang tidak sehat. Oleh karena itu, pengelolaan limbah yang lebih baik sangat diperlukan agar keberadaan peternakan dapat memberikan manfaat optimal tanpa menimbulkan gangguan terhadap masyarakat sekitar.

Kata Kunci: ayam petelur, keberadaan, masyarakat, persepsi, peternakan

ABSTRACK

YAHYA ISMAIL 2122100047. Community Perceptions of the Existence of CV Alba's Layer Chicken Farm in Barru Regency. Supervised by Alima Bachtiar Abdullahi and Khaeriya Nur.

The layer chicken farming business plays an important role in fulfilling the community's need for animal protein as well as for various industrial purposes. On the other hand, it also produces waste that can have adverse effects on the environment and public health due to pollution. Based on these considerations, this research was conducted to determine the community's perception of the existence of CV Alba's layer chicken farm located in Latappareng Hamlet, Ajakkang Village, Soppeng Riaja District, Barru Regency. Layer chicken farms contribute to meeting the demand for animal protein and improving the local economy, but they may also cause negative impacts on the environment such as unpleasant odors, livestock waste, and unhealthy surroundings. This study employed a qualitative descriptive method with a survey approach. The sample consisted of 40 respondents selected using Slovin's formula. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, and analyzed using the Likert scale. The results showed that the community's perception of the existence of CV Alba's layer chicken farm was generally in the "agree" category. The community acknowledged positive impacts such as the availability of animal protein sources, increased income, and job opportunities. However, some community members also experienced negative impacts, including air pollution and the potential for an unhealthy environment. Therefore, better waste management is essential so that the farm's existence can provide optimal benefits without causing disturbances to the surrounding community.

Keywords: *Layer chickens, existence, community, perception, farming*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan pertolongan-Nya sehingga Skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur CV Alba di Kabupaten Barru" guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana terapan (D4) pada program studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Dalam penyusunan Skripsi, penulis banyak menghadapi kesulitan, baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka maupun dalam penyusunannya, namun begitu banyak doa, dukungan, dan perhatian yang penulis dapatkan dari penyusunan Skripsi ini berlangsung, sehingga segala hambatan yang ada, dapat dilewati dan dihadapi dengan suka duka. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mauli Kasim, S.Pi., M.Si., selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep beserta seluruh jajarannya
3. Ibu Dr. Ir. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt.M.Si., selaku ketua Jurusan Peternakan
4. Ibu Anita Sari, S.Pd., M.Pd., selaku Plt. Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan.
5. Ibu Dr. Ir. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt.M.Si., selaku pembimbing 1 yang telah membimbing dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si., selaku Pembimbing 2 yang telah membimbing dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Peternakan atas bimbingan dalam kegiatan perkuliahan, baik dalam tatap muka, maupun arahan-arahan diluar aperkuliahan

8. Teman-teman yang tidak henti-hentinya memberikan masukan, saran serta Solusi yang ada selama penulis menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Mandalle, 31 Juli 2025

Yahya Ismail
(2122100047)

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN NASKAH SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan Penelitian 2
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian 3
II. TINJAUAN PUSTAKA **4**
2. 1 Landasan Teori 4
A. Ayam Petelur 4
B. Persepsi Masyarakat Terhadap Lingkungan 6
C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat 11
2.2 Penelitian Terdahulu 12
2.3 Kerangka Konseptual 14
III. METODOLOGI PENELITIAN **16**
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 16
3. 2 Instrumen Penelitian 16
3. 3 Rancangan Penelitian 16
3. 4 Prosedur Penelitian 17
3. 5 Populasi dan Sampel 18
3. 6 Jenis dan Sumber Data 19
3. 7 Teknik Pengumpulan Data 20

3. 8 Analisis Data 20
3. 9 Definisi Operasional 21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 23
4. 1 Letak Geografis 23
4. 2 Karakteristik Responden 24
4. 3 Persepsi Masyarakat 29
V. PENUTUP 38
5.1 Kesimpulan 38
5.2 Saran 38
DAFTAR PUSTAKA 40

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Pengukuran Persepsi Masyarakat 19
Tabel 3. 2 Kategori dan Skala Likert 21
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 24
Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan umur..... 25
Tabel 4. 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan 27
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 28
Tabel 4. 5 Penilaian persepsi masyarakat tentang dampak positif..... 29
Tabel 4. 6 Penilaian persepsi masyarakat tentang dampak negatif..... 33
Tabel 4. 7 Hasil Rekapitulasi Penilaian tentang persepsi masyarakat 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Ayam Ras Petelur (Gallus gallus) 5
Gambar 2.2. Kerangka Konseptual …… 15
Gambar 3.1.Peta Lokasi CV Alba di Dusun Latappareng, Desa Ajakkang, Kabupaten Barru……...…….……... 16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian 44
Lampiran 2. Form Kuesioner Penelitian 45

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Swasembada peternakan merupakan bagian dari prospek yang akan dicapai pemerintah, dalam menyediakan pangan hewani berupa daging, susu dan telur. Hal ini dapat menunjang dan meningkatkan pendapatan peternak, meningkatkan devisa dan memperluas lapangan kerja. Dengan demikian, diharapkan kedepannya peternakan dapat berkontribusi nyata dalam meningkatkan pembangunan perekonomian bangsa dan peningkatan jumlah penduduk Indonesia semakin meningkat. Seiring meningkatnya penduduk Indonesia berdampak pada kesadaran akan pentingnya gizi hewani, maka keberadaan peternakan ayam petelur menjadi salah satu tujuan yang akan dikembangkan untuk meningkatkan kebutuhan protein hewani. (Pelafu dkk, 2018) menyatakan bahwa usaha ayam ras petelur memberikan peranan yang cukup penting dalam lingkup pemenuhan kebutuhan protein hewani pada masyarakat dan berbagai keperluan industri lainnya lebih terkhusus pangan.

Berkembangnya jumlah penduduk di Indonesia hingga tahun 2023 yang diproyeksikan sebanyak 278,8 juta jiwa, jumlah tersebut naik 1,1 % dari tahun 2022 yang sebanyak 275,7 juta jiwa. Peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia akan dibutuhkannya protein hewani juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha di bidang peternakan ayam ras petelur. Jumlah populasi ayam ras petelur di Indonesia tahun 2022 adalah 3,17 miliar ekor, jumlah tersebut naik 9,66 % dari tahun 2021 yang sebanyak 2,89 miliar ekor (BPS, 2022).

Peternakan selain memberi manfaat seperti dapat meningkatkan perekonomian. Sebagai protein hewani, membuka lapangan kerja ternyata dapat juga menghasilkan limbah seperti feses, urine dan sebagainya Jika tidak diberikan penangan khusus atau tidak dikelola dengan baik maka dapat berdampak buruk terhadap lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat di sekitar peternakan, dan tentunya dapat menimbulkan pencemaran air, pencemaran udara dan lainnya yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat (Nur dkk., 2021).

Selain peternakan ayam pedaging peternakan ayam petelur juga menjadi salah satu usaha yang dapat membantu peningkatan sumber protein hewani yaitu telur yang dihasilkan oleh ayam. Seiring dengan semakin meningkatnya penduduk dan meningkat pula kebutuhan protein hewani dibeberapa daerah telah banyak yang mendirikan peternakan ayam petelur salah satunya di Kabupaten Barru tepatnya di Dusun Latappareng, Desa Ajakkang dimana terdapat peternakan ayam petelur CV Alba.

Peternakan ini dapat memberikan manfaat dengan membuka lapangan kerja, membantu meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Barru dan pendapatan masyarakat serta menghasilkan telur yang dapat menjadi sumber protein hewani masyarakat (Victoria dkk, 2022) menyatakan bahwa peternakan ayam juga menghasilkan limbah seperti feses (kotoran ayam) dimana belum diketahui apakah limbah tersebut dikelola dengan baik atau belum, seperti yang telah disampaikan sebelumnya limbah yang dikelola dengan tidak baik akan menimbulkan pencemaran air, bau, mengganggu kesehatan dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut yang melatar belakangi peneli tertarik untuk meneliti mengenai persespsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur CV Alba di Desa Ajakkang Kabupaten Barru, apakah mengganggu kesehatan atau tidak baik dari segi memberikan manfaat atau sebaliknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur CV Alba di Dusun Latappareng, Desa Ajakkang, Kabupaten Barru.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur CV Alba di Dusun Latappareng, Desa Ajakkang, Kabupaten Barru.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan masukan dan informasi bagi peternak mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur CV Alba.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan CV Alba
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa dikemudian hari.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengusaha atau instansi terkait dalam pengembangan peternakan ayam petelur di Kabupaten Barru.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Landasan Teori

A. Ayam Petelur

Ayam petelur merupakan ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya tubuhnya relatif lebih kecil dibandingkan dengan ayam ras pedaging. Produksi telurnya antara 250-280 butir per tahun. Telur pertama dihasilkan pada saat berumur 5 bulan dan akan terus menghasilkan telur sampai umurnya mencapai 10-12 bulan. Umumnya, produksi telur yang baik akan diperoleh pada tahun pertama ayam mulai bertelur, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya cenderung akan terus menurun (Faisal, 2019).

Selanjutnya, asal mula ayam petelur adalah dari ayam hutan yang telah didomestikasi dan diseleksi sehingga bertelur cukup banyak. Arah seleksi ayam hutan ditujukan pada produksi yang banyak. Namun, karena ayam hutan tadi dapat diambil telur dan dagingnya maka arah dari seleksi tadi mulai spesifik. Ayam yang terseleksi untuk tujuan produksi daging dikenal dengan broiler, sedangkan untuk produksi telur dikenal dengan ayam petelur. Selain itu, seleksi juga diarahkan pada warna kulit telur hingga kemudian dikenal ayam petelur putih dan ayam petelur coklat (Faisal, 2019).

Jenis ayam tipe layer memiliki ciri-ciri berupa ukuran badan lebih besar dan lebih kokoh dari pada ayam tipe ringan, serta berperilaku tenang, timbangan badan lebih berat daripada ayam tipe ringan karena jumlah daging dan lemaknya lebih banyak, otot-otot kaki dan dada lebih tebal, dan produksi telur cukup tinggi dengan kulit telur tebal dan berwarna cokelat. Ayam jenis ini memiliki Strain yang berbeda-beda berdasarkan klasifikasinya. Ayam diklasifikasikan berbasarkan garis keturunan tertentu melalui persilangan dari berbagai kelas, bangsa, atau varietas sehingga ayam tersebut memiliki bentuk, sifat, dan tipe produksi tertentu sesuai dengan tujuan produksi (Marzuki dan Rosi, 2018).

Klasifikasi adalah suatu sistem pengelompokan jenis-jenis ternak berdasarkan persamaan dan perbedaan karakteristik. Klasifikasi biologi ayam (Gallus gallus). (Rasyaf 2003 dalam Tamran, dkk., 2021) menyatakan klasifikasi

ayam petelur adalah sebagai berikut Kingdom *Animalia* Pilum *Chordata* Kelas *Aves* Ordo *Galliformes* Famili *Phasianidae* Genus *Gallus* Spesies *Gallus gallus.*

Ayam ras petelur merupakan ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan banyak telur dan merupakan produk akhir ayam ras dan tidak boleh disilangkan kembali (Nur, 2021).



Gambar. 2. 1. Ayam Ras Petelur (*Gallus gallus*)

Jenis-jenis strain ayam petelur di Indonesia sangat beragam sebagai contoh (Zulfan dan Zulfikar, 2020):

1. *Strain Isa White*

   Tipe ayam ini memiliki warna bulu putih dan menghasilkan telur berwarna putih mulai berproduksi pada umur 18-19 minggu, rata-rata berat telur 63,1 gram, dan bobot badan 1,775 gram.

2. *Strain Isa Brown*

   Tipe ayam ini memiliki bulu cokelat kemerahan mulai berproduksi umur18-19 minggu rata-rata berat telur 62,9 gram dan bobot badannya 2,015 gram.

3. *Ayam ras Strain Lohman Brown*

   Ayam jenis ini memiliki bulu berwarna cokelat kemerahan serta termasuk ayam petelur tipe medium. Berat tubuh saat awal produksi sekitar 1,5 kilo gram dengan hen day5% dan pada saat akhir produksi 1,9 - 2,0 kilo gram. Konsumsi ransum saat produksi 110-120 g/ekor/hari dengan konversi ransum 2,1-2,2 kilo gram ransum.

Tipe ayam ras petelur ada dua, yaitu tipe ringan dan tipe sedang. Ayam tipe ringan khusus dikembangkan untuk bertelur saja. Ciri ayam tersebut badan ramping, kecil, mata bersinar, dan berjengger merah darah. Ayam tipe ini

dipelihara untuk diambil telurnya sehingga bentuk ayam ini relatif kecil jika dibandingkan dengan ayam tipe medium. Ayam tipe medium dikembangkan untuk produksi telur dan di ambil dagingnya sehingga ayam ini memiliki bobot badan lebih berat dari pada ayam tipe ringan (Rasyaf, 1994). Ayam tipe sedang ini disebut juga tipe dwiguna (Tamran dkk, 2021).

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Lingkungan

Pengetian persepsi merupakan proses untuk memahami lingkungannya meliputi objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif adalah proses dimana individu memberikan arti melalui penafsirannya terhadap rangsangan (*stimulus*) yang muncul dari objek, orang, dan simbol tertentu. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama (Hidayat dkk, 2021).

Berdasarkan kamus lengkap psikologi, persepsi adalah (Indarto dan Farida, 2022):

1. Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera,
2. Kesadaran dari proses-proses organisasi (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman dimasa lalu,
3. Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang,
4. Kesadaran intutitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.

Persepsi adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Persepsi

merupakan hasil interaksi antara dunia luar individu (lingkungan) dengan pengalaman individu yang sudah di internalisasi dengan sistem sinsorik alat indera sebagai penghubung, dan di terpretasikan oleh sistem saraf diotak (Mitriani dan Imbayani, 2020).

Definisi tentang persepsi dapat dilihat dari definisi secara etimologis maupun definisi yang diberikan oleh beberapa orang ahli. Secara etimologis, persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) berasal dari bahasa latin *perception*; dari percipare yang artinya menerima atau mengambil, agar individu dapat menyadari dan dapat membuat persepsi, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu berikut ini (Walgito 1997 dalam Hidayat dkk, 2021):

1. Adanya objek yang dipersepsikan (fisik).
2. Adanya alat indera/reseptor untuk menerima stimulus (fisiologis).
3. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis).

Dari definisi di atas maka pengertian persepsi dalam penelitian ini adalah merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam perkataan lain, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuly*) (Dianti, 2021).

Persepsi (*perception*) adalah proses ketertarikan individu terhadap sesuatu untuk menerima informasi, memperhatikan informasi tersebut dan memahaminya. Pada tahap exposure (*exposure stage*) konsumen menerima informasi melalui pancainderanya. Kemudian pada tahap perhatian, mereka mengalokasikan 8 kapasitas pemrosesan menjadi rangsangan. Akhirnya pada tahap pemahaman, mereka menyusun dan menginterpretasikan informasi tersebut. Pemahaman merupakan proses rangsangan panca indera sehingga mereka dapat memahaminya (Rismawati dkk, 2020).

Adapun definisi persepsi menurut para ahli yakni (Utami dan Kirana 2022):

1. Sarlito Wirawan Sarwono 1983, yang menyatakan bahwa pengertian persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk

membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

2. Irwanto 1991, pengertian persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti. Reaksi seseorang terhadap suatu objek dapat diwujudkan dalam bentuk sikap atau tingkah laku seseorang tentang apa yang dipersepsikan.
3. Robbins 1999, pengertian persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa (diorganisir), diintepretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.
4. Thoha 2007, pengertian persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.
5. Asrori 2009, menyatakan bahwa persepsi sesungguhnya memerlukan proses belajar dan pengalaman. Hasil proses belajar dan interaksi seseorang akan memberikan pengalaman bagi dirinya untuk dapat membandingkan keadaan yang dihadapi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud persepsi adalah proses menerima, membedakan, dan memberi arti terhadap stimulus yang diterima alat indra, sehingga dapat memberi kesimpulan dan menafsirkan terhadap objek tertentu yang diamatinya.

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut.Masyarakat secara etimologi berasal dari bahasa arab dengan akar kata Syaraka yang berarti ikut secara atau berperan serta. Sedangkan dalam bahasa Inggris di sebut juga dengan Society yang berasal dari

bahasa latinSocius, masyarakat sebagai suatu kehidupan ummat manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terkait oleh satu rasa identitas bersama (Syarifuddin, dkk 2020).

Koentjaraningrat (2011) menyatakan, "Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berintraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat continue yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama". Selanjutnya para ahli sosiologi seperti J.L. Gillin dan J.P.Gillin sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Rachman 2021).

Persepsi masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu yang terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh dari interpretasi data indera (Sapmawati dkk, 2020).

Perbedaan persepsi masyarakat dengan fakta kualitas lingkungan permukiman di lapangan karena persepsi bersifat subjektif sehingga setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda-beda, walaupun objek yang dilihat oleh masing-masing individu tersebut sama. Faktor pengalaman historis individu, sikap nilai-nilai, norma sosial, kondisi lingkungan masyarakat, budaya, kebutuhan, harapan dan kepribadian seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. Persepsi masyarakat sangat penting karena dengan mengetahui persepsi tersebut akan membantu mencegah bahkan menanggulangi dampak lingkungan hidup yang timbul Jika timbul persepsi negatif terhadap suatu objek maka orang akan cenderung bersikap menolak objek tersebut dan penurunan kualitas lingkungan hidup oleh manusia terdiri atas 3 faktor yaitu jumlah manusia, jumlah sumberdaya alam yang dipergunakan oleh setiap manusia, dan dampak lingkungan dari sumberdaya alam dipergunakan (Wulandari dkk., 2018).

(Zakiah Daradjat, 2004) menyatakan bahwa lingkungan merupakan seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan mausia, alam yang bergerak maupun yang tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Lingkungan hidup secara lughawi berarti segala sesuatu yang mengelilingi kehidupan. Sedangkan menurut istilah lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sedangkan menurut (Salim Emil, 1990), mengartikan bahwa lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi dan keadaan serta pengaruh terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal hidup termasuk kehidupan manusia (Hidayat dkk 2021).

Persepsi masyarakat dirasakan karena adanya dampak lingkungan yang diarasakan oleh masyarakat. Dimana dampak lingkungan yang dapat dirasakan oleh masyarakat melalui persepsi karena merasakan adanya perubahan alam, biologi maupun fisik dalam lingkungan maupun kehidupan. Dalam dampak lingkungan yang ditimbulkan terdapat dua sisi yakni ada sisi positif ada pula sisi negatif dimana dampak sosial negatif yakni, meresahkan masyarakat, adanya penurunan kualitas udara dari biasanya, serta terganggunya aliran pada permukaan air, sedangkan untuk dampak sosial positif yaknu memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, pengurangan biaya operasional, peningkatan nilai lahan dan jarak waktu temput yang lebih efisen. Persepsi memiliki sifat yang subjektif sehingga pandangan setiap individu berbeda, walaupun melihat objek yang sama. Persepsi masyarakat dinilai sangat penting karena dengan mengetahui persepsi masyakat tersebut, dapat membantu mencegah ataupun menanggulangi dampak lingkungan hidup yang timbul apabila ada persepsi negatif terhadap suatu objek lingkungan, sehingga terjadi penurunan kualitas pada objek (Wulandari dkk, 2018).

C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu sebagai berikut (Abdi dkk, 2018):

1. Pengalaman, seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hak-hak tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi. Semakin seseorang berpengalaman dalam suatu hal semakin baik persepsinya.
2. Motivasi, motivasi individu terhadap suatu informasi akan mempengaruhi persepsinya. Seseorang yang memiliki motivasi dan harapan yang tinggi terhadap sesuatu, cenderung akan memiliki persepsi yang positif terhadap objek tersebut.
3. Kepribadian, dalam psiko analisis dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengekstarnalisasi pengalaman subjektif secara tidak sadar. Kepribadian seseorang yang extrovert dan berhati halus cenderung akan memiliki persepsi yang lebih baik terhadap sesuatu.

Hal tersebut tidak jauh beda dengan pendapat secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, ada empat karakteristik dari faktor pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, antara lain (Lahamma 2006 dalam Rismawati dkk, 2020):

1. Faktor ciri khas dari objek ransangan yang terdiri dari: nilai, yaitu ciri-ciri dari stimulus:
   a. Arti emosional, yaitu sampai seberapa jauh stimulus tertentu merupakan sesuatu yang mempengaruhi persepsi individu yang bersangkutan.
   b. Familiaritas, yaitu pengenalan yang berkali-kali dari suatu stimulus yang mengakibatkan stimulus tersebut dipersepsi lebih akurat.
   c. Intensitas, derajat kesadaran seseorang mengenai stimulus tersebut.
2. Faktor pribadi

   Faktor pribadi termasuk dalam ciri khas individu seperti tingkat kesadaran, minat, emosional dan lain-lain.

3. Faktor pengaruh kelompok

   Dalam suatu kelompok manusia, respon orang lain akan memberi arah terhadap tingkah laku seseorang

4. Faktor latar belakang kultural

   Orang dapat memberikan persepsi yang berbeda terhadap subyek yang sama karena latar belakang kultural yang berbeda.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Abdi dan Muhammad, (2018), mengemukakan bahwa Peternakan Ayam Ras Petelur di Dusun Passau Timur Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene. Menunjukkan adanya isu di sekitar lingkungan peternakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras petelur di Dusun Passau Timur Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 Juli sampai 01 Agustus 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang menggambarkan suatu fenomena, dalam hal ini persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras petelur. Populasi sebanyak 220 orang dan jumlah sampel sebanyak 37 orang yang ditentukan berdasarkan rumus Slovin, teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras petelur di Dusun Passau Timur Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene adalah sebagian besar merasa tidak terganggu dengan adanya peternakan ayam ras petelur.
2. Priyambodo dan Kuspriyanto, (2016) menyatakan bahwa Keberadaan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung telah memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu Kotoran ayam dapat dijadikan pupuk oleh masyarakat, menambah lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar peternakan dan dampak negatif yang ditimbulkan antara lain bau yang tidak sedap dari peternakan, banyak lalat di rumah-rumah

warga sekitar peternakan. Hal yang paling mengganggu masyarakat sekitar yaitu pada musim hujan tiba, karena kotoran ayam menjadi basah dan baunya menyengat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuhi dampak negatif keberadaan peternakan, mengetahui dampak positif keberadaan peternakan, mengetahui cara mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan dengan keberadaan peternakan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey. Jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 11197 KK. Sampel yang digunakan dengan metode proposional sampling adalah 190 KK, yang terdiri dari 134 pemilik peternakan dan 56 warga sekitar peternakan. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian data ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian yang dapat dideskripsikan sebagai berikut (1) Usaha peternakan ayam ras petelur sebagai pekerjaan utama sebesar 68% sedangkang sebagai sambilan 32% (2) Penyerapan tenaga kerja dari dalam desa sebesar 61% dari luar desa 23%. (3) Tingkat pendidikan anak pemilik peternak ayam ras petelur SD sebesar 18%, SMP 16%, SMA 17% dan yang menempuh perguruan tinggi 23% (4) Akibat adanya peternakan disekitar rumah warga mengalami sakit 16%, seperti batuk, sesak nafas dan gatal-gatal. (5) Upaya yang dilakukan para peternak untuk mengurangi dampak negatif dengan cara menyemprotkan obat di area kandang untuk mengurangi bau 89%, obat tersebut bisa berupa air gamping maupun obat pembunuh hama pari dan membersihkan secara rutin 11%, kemudian upaya sebagian kecil masyarakat untuk mengurangi bau menyengat dan lalat akibat kotoran ayam dengan cara memasang pengharum ruangan 16% dan perekat lalat 23% yang lain tidak ada upaya untuk mengurangi bau maupun lalat 61%. Pemahaman dampak negatif masih kurang, masyarakat mengabaikan begitu saja tentang bahaya dampak negatif tersebut.

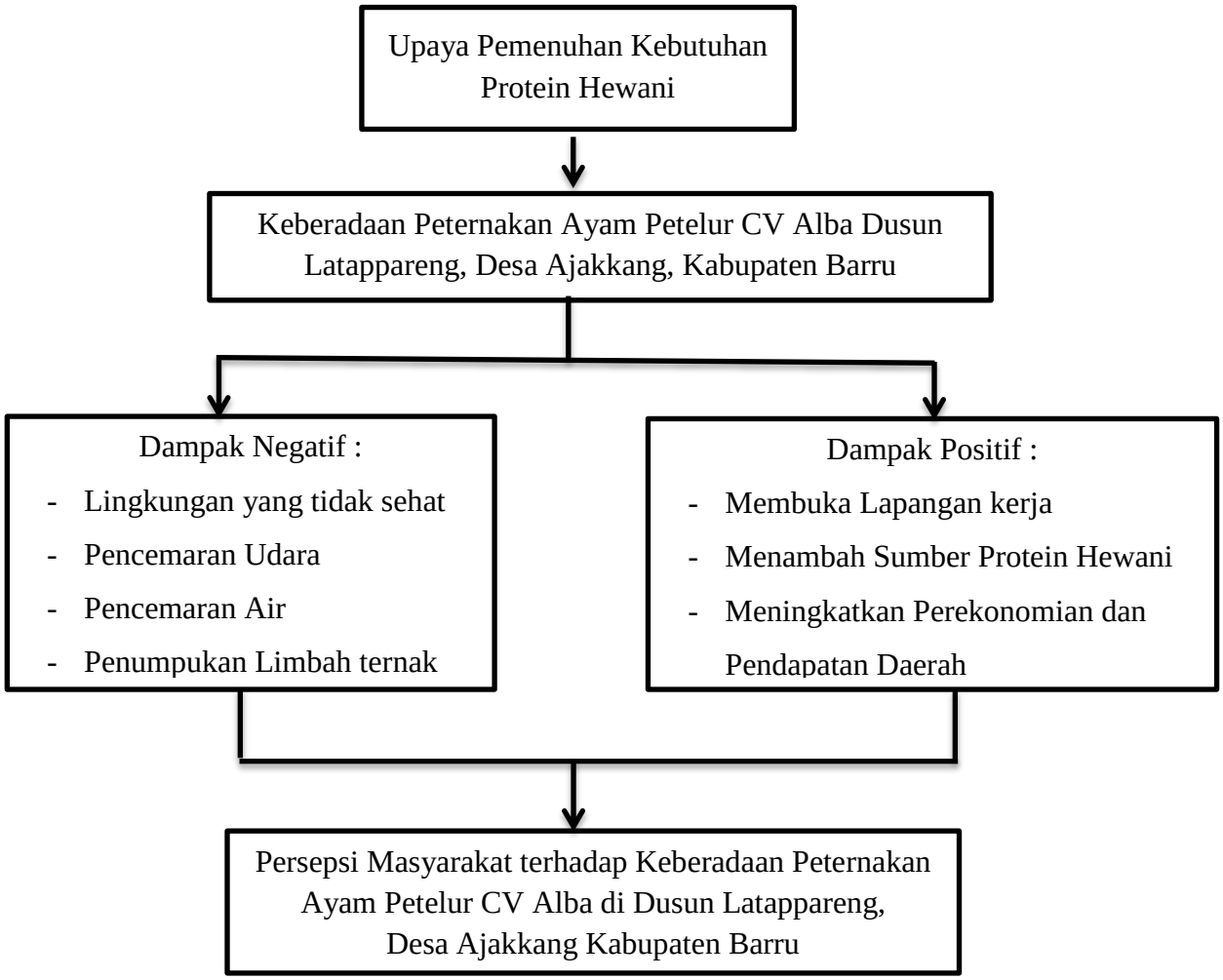
3. Pada penelitian Wulandari; Suherman dan Nurhapsa, (2018) di Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi yang keberadaan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Maritengngae,

Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan peternak sebanyak 44 orang dan data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan peternakan ayam ras petelur memberikan dampak negatif dan dampak positif terhadap masyarakat di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Dampak positifnya adalah tersedianya lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat disekitar lokasi peternakan sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya adalah terjadinya polusi udara yang disebabkan oleh bau yang tidak sedap dari tumpukan limbah yang dihasilkan oleh usaha peternakan ayam ras. Oleh karena itu disarankan agar para peternak melakukan pengolahan limbah untuk mengurangi bau tidak sedap yang ditimbulkan usaha peternakan ayam ras. Selain itu, juga diperlukan peran pemerintah daerah untuk memberikan pembinaan kepada para peternak ayam ras di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

4. Pada penelitian Andi Nur Anisa (2021) menyatakan bahwa dampak yang ditimbulkan dari limbah peternakan sapi potong di UD. Rahma Dusun Pakalli Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros yaitu 68,15 % termasuk kategori sedang 23,79 % termasuk kategori rendah dan 8,05% termasuk kategori tinggi.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka koseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Keberadaan kerangka konseptual diharapkan dapat memberi gambaran dan arahan asumsi terkait variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.2:



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual